

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI  
Tahun 2015-2019)**



**Oleh:**

**Nama: Murniati Ramdhani**

**No. Mahasiswa: 16312094**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

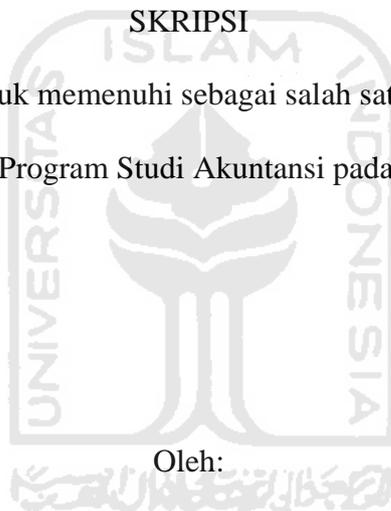
**YOGYAKARTA**

**2020**

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP *TRANSFER PRICING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia  
yang *Listing* di BEI 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Murniati Ramdhani

No. Mahasiswa: 16312094

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Yogyakarta, 16 Oktober 2020

Penulis



(Murniati Ramdhani)

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN**

***TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

**yang *Listing* di BEI 2015-2019)**

Skripsi



Diajukan Oleh:

Nama : Murniati Ramdhani

NIM : 16312094

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 15 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,



Erna Hidayah Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **MURNIATI RAMDHANI**

Nomor Mahasiswa : **16312094**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 03 Desember 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.**

Penguji : **Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



**Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian berjudul **“Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia yang Listing di BEI Tahun 2015 -2019)”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani keseharian sebagai

seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya. Penulis sangat bersyukur atas limpahan nikmat dan karunia yang telah Engkau berikan, Ya Allah.

2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan umatnya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi kehidupan sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin di masa mendatang.
3. Erlan Suryadi dan Emy Oksiyanti, selaku kedua orang tua penulis. Terimakasih atas segala bentuk kasih sayang yang diberikan oleh penulis, doa-doa terbaik yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran dan kesuksesan setiap langkah yang penulis tempuh. Terimakasih untuk segala motivasi serta pembelajaran yang diberikan selama 22 tahun sehingga dapat menjadikan bekal hingga penulis menjemput kesuksesan di masa depan. Semoga penulis selalu menjadi anak yang dapat diandalkan dalam segala situasi serta membawa nama harum keluarga terutama mamah dan papah. Semoga mamah dan papah senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, serta selalu dalam lindungan-Nya.
4. Suhartiwi dan Emy Suprapti, selaku eyang yang selalu menyayangi cucunya. Terimakasih karena selalu menyambut dengan kehangatan dan pelukan ketika penulis berkunjung serta menjadi tempat berkeluh kesah, sehingga dapat menjadikan salah satu penguat bagi penulis. Terimakasih telah mendoakan semua cucunya dengan tulus dan ikhlas disetiap sujudnya

demi kesuksesan semua cucunya. Semoga mbah dan yangti selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, serta kebahagiaan yang tiada hentinya.

5. Erna Hidayah Dra., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih selalu memberi arahan, masukan dan ilmu selama penulis mengerjakan skripsi ini. Terimakasih untuk kesabaran yang luar biasa dalam membimbing penulis disela-sela kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M. Si., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
8. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika beserta jajaran pengajar Program Studi Akuntansi.
9. Pakdhe Joko dan Budhe Anik, wali penulis selama menjalani kehidupan dan menempuh pendidikan selama di Yogyakarta. Terimakasih karena telah bersedia untuk merawat serta menjaga penulis dengan penuh kasih sayang, serta sambutan yang hangat ketika penulis berkunjung. Penulis juga sangat berterimakasih karena telah menjadi sosok pengganti mamah dan papah sebagai wali di Yogyakarta, sehingga penulis senantiasa mendapatkan kehangatan keluarga. Semoga budhe dan pakdhe selalu sehat dan dalam lindungan-Nya.

10. Mochammad Rizal Tsany, selaku adik penulis yang selalu memberikan kejutan dengan tingkahnya. Terimakasih telah menjadi adik sekaligus teman yang akan menemani penulis hingga akhir hayat. Semoga Indra dapat mencapai apa yang dicita-citakan dengan jalannya sendiri, serta menjadi adik yang lebih baik lagi. Baik-baik ya di manapun kamu berada, sayang adik!.
11. Enggar Dwi Saputra, selaku pasangan serta kakak bagi penulis. Terimakasih karena selalu menjadi orang pertama yang dapat penulis andalkan selama 8 tahun ini, selalu menemani dalam senang maupun susah serta ringan tangan dalam membantu penulis dalam setiap keadaan. Terimakasih juga karena telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama ini. Semoga kita dapat menjemput kesuksesan, doaku selalu bersamamu kak. Bersama kita bisa menerjang kerasnya dunia!.
12. Zahra Monica Deviyanti, Saraswati, Nadia Husnaningtyas, Atidira Darmesti, dan Lariza Putri Paramitha, terimakasih telah berkenan melungkan waktunya untuk membantu penulis dikala kesulitan dalam penulisan skripsi ini, serta selalu menjadi pendengar dan penyemangat sehingga penulis selalu termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga kebaikan kalian dibalas berlipat-lipat ganda, Amin.
13. Gitrafi Yuris Roihan, teman pejuang skripsi hingga detik detik akhir, yang selalu baik hati mau menjemput dan mengajak mengerjakan skripsi, menjadi penghibur dikala penat dalam mengerjakan skripsi, saling

menguatkan, dan saling memotivasi. Kita bisa Aming, Yeyy !! Sukses bareng ya Ming !.

14. Indri Ayu Pradista dan Muhammad Bariklana. Terimakasih telah berkenan menjadi sahabat penulis dari SMP yang penuh dengan canda tawa dan cerita baik senang maupun susah. Semangat, dukungan serta kehadiran kalian sangat berarti dalam hidup penulis. Semoga kita sukses dan menjalankan cita-cita kita, yaitu traveling bersama.
15. Shinta, Mega, Tiara dan Dhanti, sahabat yang selalu menemani penulis dari SMA, selalu menjadi penguat satu sama lain dan selalu membantu dengan tulus ikhlas. Walaupun jarang bertemu, tidak menjadikan alasan untuk saling melupakan. Always miss you, guys !
16. Monic, Aming, dan Eja. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik selama di bangku perkuliahan, yang selalu memberikan asupan positif , semangat, keceriaan serta motivasi dan masukan selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis sangat terbantu dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Walaupun berasal dari kota yang berbeda, tetapi semoga tidak menjadikan kita sulit bertemu, see u on top !.
17. Amalia Hardiani dan Novta Winkey Pradana selaku kakak tingkat penulis, terimakasih telah menjadi orang yang sangat baik dan dermawan serta memberikan canda tawa setiap kali bertemu.
18. Lariza Putri Paramitha dan Safira Diva. Teman yang selalu dapat diandalkan sesama anak rantau, tempat berbagi cerita, serta merelakan kamar Diva menjadi basecamp untuk tidur bersama. Terimakasih telah menemani dan

mengisi salah satu lembaran cerita dengan kebaikan maupun keburukan yang dapat menjadikan pelajaran untuk ke depannya. Semoga selalu ingat kekonyolan tidur ber-tiga, guys!.

19. Keluarga besar Kethekur, Zahara, Diva, Lariza, Nadia, Alya, Anggun, Saras, Qintan, Dhimas, Zaqi, Dimas, Aufa, Rizky, Ahid, Erha, Refa, Gitrafi, Izul, dan Fandy. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluarga selama duduk di bangku perkuliahan.

20. Teman-teman akuntansi Angkatan 2016, terimakasih telah berjuang bersama.

21. Warga Ngurak-Urak serta KKN Unit 06 Gunung Kidul (Naufal, Rofiq, Vyanda, Satrio, dan Affan). Terimakasih telah memberi memori yang berkesan selama satu bulan bersama. Senang bertemu orang-orang baik seperti kalian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Penulis,

(Murniati Ramdhani)

## MOTTO

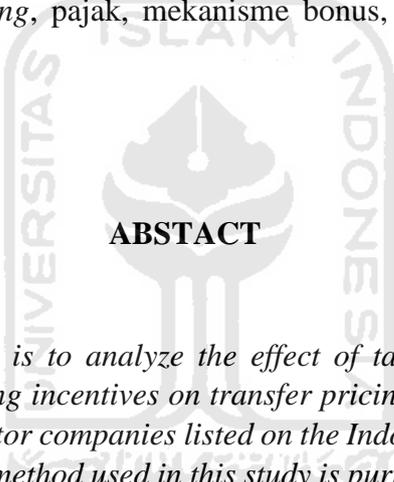
“Janganlah takut untuk bermimpi, karena mimpi adalah jalan pembuka bagi  
kesuksesan”



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, dengan hasil sampel sebanyak 12 perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa *annual report* tahun 2015-2019. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak, mekanisme bonus, dan *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap transfer pricing.

Kata kunci: *transfer pricing*, pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan *tunneling incentive*.



## ABSTACT

*The purpose of this study is to analyze the effect of taxes, bonus mechanisms, company size, and tunneling incentives on transfer pricing. The population in this study is manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling method used in this study is purposive sampling, with the results of a sample of 12 companies. The data collected is secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the form of an annual report for 2015-2019. Data analysis using multiple regression analysis. This study shows that tax variables, bonus mechanisms, and tunneling incentives has a positive effect on transfer pricing.*

*Keywords: transfer pricing, taxes, bonus mechanisms, company size, and tunneling incentives.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Manfaat Penelitian.....	9

1.5	Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....		11
KAJIAN PUSTAKA.....		11
2.1	Landasan Teori.....	11
2.1.1.	Teori Keagenan.....	11
2.1.2.	Teori Akuntansi Positif.....	13
2.1.3.	Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	14
2.1.4.	<i>Transfer Pricing</i> .....	15
2.1.5.	Pajak.....	16
2.1.6.	Mekansime Bonus.....	18
2.1.7.	Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.8.	<i>Tunneling Incentive</i> .....	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	21
2.3	Hipotesis Penelitian.....	29
2.3.1	Pengaruh Pajak Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	29
2.3.2.	Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	31
2.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	32
2.3.4.	Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	33
2.4	Kerangka Penelitian.....	34

BAB III .....	35
METODE PENELITIAN.....	35
3.1    Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.2    Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.3    Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	36
3.3.1 Variabel Dependen (Y) .....	36
3.3.2 Variabel Independen (X).....	37
3.3.2.1 Pajak ( $X_1$ ) .....	37
3.3.2.2 Mekanisme Bonus ( $X_2$ ).....	38
3.3.2.3 Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) .....	38
3.3.2.4 <i>Tunneling Incentive</i> ( $X_4$ ).....	38
3.4    Metode Analisis Data .....	39
3.4.1. Analisis Deskriptif .....	39
3.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	39
3.4.2.1. Uji Normalitas.....	40
3.4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	40
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.4.2.4. Uji Autokorelasi.....	41
3.4.3. Analisis Regresi Berganda .....	41
3.4.4. Uji Koefisien Determinasi .....	42

3.4.5. Uji F .....	42
3.4.6. Uji t .....	43
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1. Data Penelitian .....	44
4.2. Analisis Deskriptif.....	45
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1. Uji Normalitas.....	50
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	51
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	52
4.4. Hasil Regresi Linier Berganda .....	53
4.5. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	54
4.6. Hasil Uji F .....	55
4.7. Hasil Uji t .....	55
4.8. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
4.8.1. Pengaruh Pajak Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	58
4.8.2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	60
4.8.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	61
4.8.4. Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	62

BAB V.....	64
SIMPULAN DAN SARAN .....	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	65
5.3. Saran.....	65
5.4. Implikasi.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu .....	21
Tabel 3. 1 Autokorelasi Durbin Watson .....	41
Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	44
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif .....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linier Berganda .....	53
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji F .....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji t .....	56
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Hipotesis .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Kode dan Nama Perusahaan .....	73
Lampiran II Data Variabel Transfer Pricing .....	74
Lampiran III Data Variabel Pajak .....	77
Lampiran IV Data Variabel Mekanisme Bonus .....	80
Lampiran V Data Variabel Ukuran Perusahaan .....	82
Lampiran VI Data Variabel Tunneling Incentive .....	84
Lampiran VII Hasil Olah Data .....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi perekonomian dunia berkembang dengan cepat yang membuat para perusahaan tidak puas dengan menjalankan kegiatan ekonomi hanya satu negara saja, sehingga perusahaan saling berintegrasi dan menembus batas-batas negara dikarenakan banyaknya arus keluar masuk transaksi yang berupa investasi (pemodal), tenaga kerja, barang, dan jasa yang berjalan dengan lancar. MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) menjadi salah satu contoh globalisasi ekonomi yang terbaru saat ini. Dengan adanya MEA maka akan mendorong adanya transaksi antar anggota (*intra-group transaction*) yang dilakukan oleh perusahaan multinasional. Selain MEA, WTO (*World Trade Organization*) dan GATT (*General Agreement on Tariffs and Trade*) juga memfasilitasi perusahaan multinasional untuk melakukan berbagai transaksi investasi (pemodal), tenaga kerja, barang maupun jasa yang menyebabkan tidak adanya batasan bagi perusahaan untuk menjalankan operasionalnya di dalam negeri maupun dengan anak-anak perusahaan beserta cabang-cabangnya yang berada di luar negeri. Ditambah lagi akan memperoleh keuntungan sebesar besarnya bagi perusahaan multinasional dengan cara melakukan hubungan istimewa dengan perusahaan relasi yang berada di setiap negara.

*Transfer pricing* merupakan kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga transfer pada transaksi jasa, barang, transaksi finansial ataupun

asset tak berwujud yang biasanya dilakukan oleh perusahaan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Nugraha, 2016).

*Transfer pricing* adalah imbalan atas jasa ataupun jumlah harga yang telah disepakati dalam penyerahan (transfer) barang yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam suatu transaksi finansial maupun bisnis (Pradana, 2018).

*Transfer pricing* merupakan kegiatan yang dilakukan antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa. Undang-Undang telah mengatur mengenai hubungan istimewa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 Ayat 4, yang berisi, hubungan istimewa antara Wajib Pajak Badan dapat terjadi karena kepemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% (dua puluh lima persen) lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Sedangkan PSAK 7 menjelaskan, pihak-pihak yang dianggap memiliki hubungan istimewa apabila salah satu dari pihak tersebut mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pihak lainnya dalam pengambilan keputusan operasional dan keuangan. Apabila entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya mempunyai keterkaitan dengan entitas lain juga disebut sebagai hubungan istimewa. Direktorat Jendral Pajak juga menerbitkan peraturan mengenai penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang diatur dalam Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-32/PJ/2011.

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dan utama oleh suatu negara yang digunakan sebagai penambah kas negara. Dengan demikian pajak menaruh harap yang tinggi sebagai salah satu sumber penghidupan suatu negara. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam Postur APBN 2019, di mana penerimaan perpajakan ditargetkan sebesar 1.786,4 Triliun dari Anggaran Pendapatan Negara yaitu 2.165,1 Triliun (APBN 2019). Dari informasi yang didapat, sudah jelas bahwa pajak sangat penting bagi suatu negara. Itulah alasan pemerintah menaikkan angka penerimaan pajak setiap tahunnya. Namun usaha pemerintah mengoptimalkan dan menaikkan angka penerimaan pajak selalu terkendala, salah kendala yang dihadapi adalah penghindaran pajak yang dilakukan berbagai perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan bukan dimaksudkan untuk penggelapan pajak, melainkan untuk memperkecil beban pajak yang akan ditanggung perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang mereka peroleh. Salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam penghindaran pajak adalah dengan melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* menjadi salah satu permasalahan yang mendapat perhatian dari otoritas perpajakan karena dinilai dapat memengaruhi tingkat pendapatan negara secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga membuat beberapa negara menetapkan peraturan mengenai *transfer pricing*. Banyak perusahaan yang menyalahgunakan *transfer pricing* sebagai modus dalam penghindaran pajak. Praktik dengan modus *transfer pricing* dalam penghindaran pajak adalah dengan merekayasa beban transaksi yang akan ditanggung oleh perusahaan yang ditunjuk atau perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Mispiyanti, 2015).

Beberapa nama perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur yang pernah terlibat dalam masalah penyalahgunaan *transfer pricing* ialah, Apple, Unilever, Nestle, dan PT Toyota Manufacturing Indonesia. Penyalahgunaan *transfer pricing* dilakukan oleh PT Toyota Manufacturing Indonesia untuk penghindaran pembayaran pajak senilai 1,2 triliun dengan cara memanfaatkan skema jual beli. PT Toyota Manufacturing Indonesia menjual ribuan mobil dengan harga jauh di bawah harga pasar kepada perusahaan afiliasi, yaitu Toyota Asia Pasifik Singapura, kemudian akan dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Tarif pajak yang lebih rendah negara Singapura sebesar 15% dibandingkan dengan negara Indonesia yaitu sebesar 25% membuat PT Toyota Manufacturing Indonesia memilih untuk melakukan penghindaran pajak (Sugiharto, 2015).

Selain PT Toyota Manufacturing Indonesia, PT Adaro Indonesia juga pernah melakukan praktik *transfer pricing*. PT Adaro Indonesia menjual hasil tambang batu bara kepada Coaltrade Service International Pte. Ltd. yang merupakan perusahaan asal Singapura dengan harga yang lebih rendah yang kemudian akan dijual lagi oleh Coaltrade dengan harga yang lebih tinggi. *Transfer pricing* yang dilakukan oleh PT Adaro Indonesia menyebabkan kerugian yang tidak sedikit dikarenakan laba yang diperoleh PT Adaro Indonesia menjadi lebih rendah. Pada tahun 2002-2005, praktek *transfer pricing* terungkap dengan ditemukannya kecurigaan pada laporan keuangan Coaltrade. Di mana laba yang diperoleh Coaltrade lebih tinggi dari pada PT Adaro Indonesia. Bukti yang diperoleh memperkuat dugaan bahwa PT Adaro melakukan *transfer pricing* dengan perusahaan afiliasinya dikarenakan laba yang lebih rendah, mengingat bahwa PT

Adaro Indonesia adalah perusahaan pertambangan batu bara yang besar (Ayu et al., 2017).

Selain perpajakan, faktor yang dapat memengaruhi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* yaitu mekanisme bonus, ukuran perusahaan, , dan juga *tunneling incentive*.

Mekanisme bonus merupakan penghargaan atau bentuk apresiasi perusahaan yang diberikan dalam bentuk kompensasi kepada pegawai atas pencapaian tujuan yang telah menjadi target perusahaan. Mekanisme bonus yang didasarkan pada laba merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dalam memberikan penghargaan atau kompensasi kepada manajer. Maka, dengan didasarkan terhadap laba, manajer dapat melakukan manipulasi terhadap laba yang didapatkan untuk penerimaan bonus yang maksimal (Refgia et al., 2016).

Para direksi dan manajer akan menunjukkan performa terbaik dalam pekerjaannya agar dinilai baik oleh perusahaan, dengan demikian direksi dan manajer akan mendapatkan bonus yang diberikan oleh perusahaan. Kompensasi atau bonus yang didapatkan oleh direksi dapat dilihat melalui kinerja divisi atau tim dalam organisasi tersebut. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka akan semakin baik citra direksi di mata pemilik perusahaan, dengan demikian akan semakin besar pula bonus yang akan diterima oleh direksi. Kompensasi yang akan diberikan oleh perusahaan tidak hanya diberikan kepada direksi atau manajer yang memberikan laba untuk divisinya, tetapi juga direksi yang membantu perusahaan dengan bekerjasama untuk kebaikan perusahaan dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Salah satu cara direksi dalam memaksimalkan laba adalah dengan cara menjual persediaan kepada antar perusahaan satu grup dalam perusahaan multinasional dengan harga di bawah harga pasar. Dengan hal tersebut maka akan memengaruhi tingkat pendapatan dan laba yang di peroleh.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan aset dari perusahaan tersebut, semakin besar total asset dari perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total asset yang besar maka akan dinilai memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang, selain itu mencerminkan perusahaan relative stabil dan relative menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset lebih kecil. Manajer yang memimpin sebuah perusahaan besar akan sangat berhati hati dan transparan dalam pelaporan keuangannya sebab perusahaan yang besar akan lebih mendapatkan perhatian dari masyarakat, maka dari itu para manajer perusahaan kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba maupun *transfer pricing*. Berbeda dengan perusahaan besar yang dinilai memiliki peluang kecil untuk melakukan *transfer pricing*, perusahaan kecil justru memiliki kecenderungan untuk melakukan *transfer pricing* agar dinilai baik dalam kinerjanya.

*Tunneling incentive* merupakan kegiatan yang melibatkan pemegang saham mayoritas untuk melakukan pembagian keuntungan, pentransferan aset, dan pemberian hak-hak istimewa tanpa melihat hak-hak pemegang saham minoritas. *Tunneling incentive* adalah masalah keagenan yang terjadi pada pemegang saham mayoritas terhadap pemegang saham minoritas yang dapat mengakibatkan pengendalian manajemen dan keputusan dapat dikendalikan oleh pemegang saham

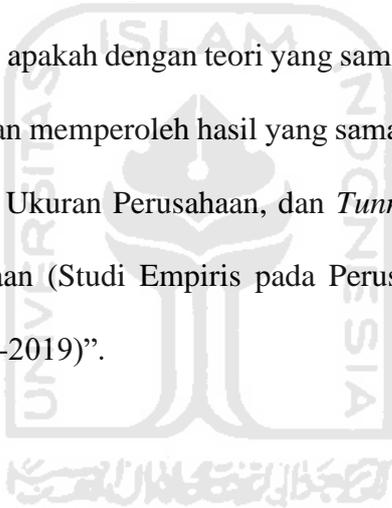
mayoritas. Pemegang saham mayoritas dapat melakukan pengambilan keputusan yang menguntungkan pihaknya tanpa memperdulikan pemegang saham minoritas (Nugraha, 2016). Hal tersebut menimbulkan masalah keagenan berupa lemahnya perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas dan mendorong pemegang saham mayoritas melakukan *tunneling*.

Contoh dari *tunneling incentive* adalah menempatkan anggota keluarga dekat yang tidak memiliki pengalaman atau tidak memenuhi persyaratan pada posisi yang penting di perusahaan dengan Perusahaan umumnya membagikan dividen tiap tahunnya pada perusahaan induk dan para pemegang saham, tetapi perusahaan memilih untuk melakukan transaksi pada pihak terkait dengan tujuan mentransfer kekayaan daripada harus membagikan dividen. Perusahaan akan menjual produknya pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga di bawah harga pasar.

Penelitian terdahulu mengenai transfer pricing belum memperoleh hasil yang konsisten, maka masih perlu untuk dilakukan penelitian lagi. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Refgia et al., 2016). Variabel kepemilikan asing tidak penulis gunakan karena penulis hanya mengadaptasi beberapa variabel penelitian dari (Refgia et al., 2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI serta perbedaan tahun penelitian yaitu tahun 2015-2019.

Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek pada periode tahun 2015-2019. Alasan memilih perusahaan manufaktur yaitu ketertarikan investor asing dalam menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur serta mempunyai kaitan intern yang erat antara perusahaan induk maupun anak yang berada di luar negeri. Penggunaan sampel dalam periode 3 tahun diharapkan dapat menggambarkan perusahaan yang melakukan *transfer pricing* di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut untuk mendapatkan bukti empiris apakah dengan teori yang sama tetapi metode, populasi, sampel, dan juga waktu akan memperoleh hasil yang sama dengan judul “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2015-2019)”.  


## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* ?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing* ?
4. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh pajak terhadap *transfer pricing*.
2. Untuk membuktikan pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.
3. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*.
4. Untuk membuktikan pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan lebih banyak wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik yang sama, juga memberikan referensi tambahan dan inspirasi dalam menyusun tugas akhir.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* dengan melihat faktor yang memengaruhi *transfer pricing*.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Penjelasan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar masalah dalam penelitian ini, selanjutnya bab ini juga berisi paparan rumusan masalah, alasan yang mendasari penelitian ini dipilih dan juga diangkat. Sistematika penulisan juga akan dijelaskan pada bab ini.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan landasan teori mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori yang akan dijelaskan pada bab ini akan menjadi landasan dalam analisis permasalahan pada penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menerangkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan populasi dan sampel penelitian, sumber data, jenis penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan terkait dengan hasil penelitian.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan

Hubungan keagenan menurut teori yang dijelaskan oleh (Smulowitz et al., 2019) dalam (Saifudin & Putri, 2018) merupakan “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Penjelasan yang dapat diambil dari teori tersebut bahwa teori agensi merupakan hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen suatu usaha). Pada hubungan keagenan terdapat kontrak di mana satu atau lebih (prinsipal) yang memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Sebaliknya, teori keagenan juga dapat mengimplikasi adanya asimetri informasi. Konflik yang sering muncul adalah konflik antar kelompok atau biasa disebut *agency conflict* yaitu konflik yang muncul antara manajer suatu perusahaan dengan pemilik di mana terdapat kecenderungan manajer lebih mengutamakan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Faktor-faktor yang dapat memunculkan konflik keagenan (Colgan, 2001) dalam (Nugraha, 2016), yaitu:

1. Moral Hazard

Hal ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang mempunyai kompleksitas yang tinggi, di mana manajer melakukan suatu kegiatan yang tidak seluruh kegiatannya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer dapat melakukan tindakan-tindakan tanpa sepengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan jika dilihat dari sisi etika ataupun norma mungkin tidak layak untuk dilakukan.

2. Penahan Laba (*Earnings Retention*)

Masalah ini memiliki keterkaitan dengan kecenderungan manajemen (agen) untuk melakukan investasi yang berlebihan melalui pertumbuhan dan peningkatan. Tujuannya ialah untuk memperbesar *prestise*, kekuasaan, atau penghargaan bagi dirinya, akan tetapi tindakan ini dapat menghancurkan pihak pemegang saham.

3. Horizon Waktu

Masalah ini muncul akibat kondisi dari arus kas, di mana principal lebih menekankan arus kas untuk masa depan dengan kondisi yang belum pasti, sedangkan manajemen lebih menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

4. Penghindaran Risiko Manajerial

Konflik ini muncul karena adanya batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang telah dicapai, sehingga manajer berusaha untuk meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang dapat meningkatkan risikonya. Contohnya adalah ketika manajemen lebih menyukai untuk pendanaan

ekuitas dan manajemen juga berusaha untuk menghindari peminjaman utang, karena mengalami kebangkrutan atau kegagalan.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa timbulnya konflik-konflik keagenan terjadi karena adanya pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling berkerjasama dalam tugas yang berbeda. Konflik keagenan dapat merugikan pihak principal (pemegang saham) karena tidak ada keterlibatan secara langsung dalam pengelolaan perusahaan dan minimnya akses untuk mendapatkan informasi yang memadai (Nugraha, 2016).

#### 2.1.2. Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmermans (1986) dalam Rosa et al. (2017) menyebutkan Teori Akuntansi Positif mempunyai penjelasan mengenai mengapa kebijakan akuntansi menjadi salah satu sebab munculnya masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan dan digunakan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan dipilih perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan atau dalam kondisi tertentu. Teori akuntansi positif mempunyai tiga hipotesis mengenai manajemen laba yaitu:

1. Hipotesis Program Bonus
2. Hipotesis Perjanjian Hutang
3. Hipotesis Biaya Politik

### 2.1.3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana cara manajer mengungkapkan informasi yang bersifat baik untuk menarik perhatian pemegang saham serta investor. Salah satu bentuk informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal adalah pengumuman oleh suatu emiten, di mana pengumuman ini dapat berpengaruh terhadap naik turunnya harga sekuritas (Suwardjono, 2014).

Teori sinyal mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor maupun calon investor. Asimetri informasi yang dimaksudkan adalah manajer dipandang memiliki dan menyimpan informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor atau calon investor. Teori ini menjelaskan alasan mengenai seberapa pentingnya perusahaan menyajikan informasi pada publik (Pradana, 2018). Penyajian informasi dapat berupa laporan keuangan, informasi mengenai kebijakan perusahaan atau informasi lain yang dapat diungkapkan secara sukarla oleh manajemen perusahaan.

Informasi yang dipublikasi akan menjadi sebuah pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi perusahaan dipublikasi maka pelaku pasar akan terlebih dahulu menganalisis serta menginterpretasi informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika informasi tersebut merupakan sinyal baik, maka investor akan tertarik melakukan perdagangan saham, dengan begitu pasar akan bereaksi melalui perubahan volume perdagangan saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suwardjono, 2014).

#### 2.1.4. *Transfer Pricing*

*Transfer pricing* merupakan harga yang melekat pada setiap jasa ataupun produk dari salah satu divisi yang akan ditransfer pada divisi lain dalam satu perusahaan atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* dapat dilakukan antar divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, maupun dengan perusahaan yang berada di negara berbeda (Hartati, 2014).

Menurut kementerian keuangan *transfer pricing* ialah kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer pada suatu transaksi baik berupa jasa, barang, transaksi finansial, maupun harta tak berwujud yang dilakukan perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* merupakan harga yang terdapat pada setiap barang dan jasa yang akan ditransfer salah satu divisi ke divisi lain dalam satu perusahaan ataupun perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di mana terdapat salah satu perusahaan yang menjadi kendali atas perusahaan lain atau mempunyai kendali yang signifikan dalam pengambilan keputusan terhadap pihak lain.

*Transfer pricing* mempunyai dua kelompok transaksi yaitu *intracompany* dan *intercompany transfer pricing*. *Intracompany transfer pricing* merupakan *transfer pricing* yang dilakukan antar divisi yang berada di perusahaan yang sama, sedangkan *intercompany transfer pricing* merupakan *transfer pricing* yang dilakukan dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi yang terjadi dapat dilakukan oleh perusahaan yang berada di negara yang sama (*domestic transfer pricing*) maupun antar perusahaan yang berada di negara berbeda (*international transfer pricing*).

Menurut Ananta (2018), pihak pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam PSAK NO. 7 (2009), antara lain:

- a. Perusahaan asosiasi (*assosiated company*).
- b. Perusahaan yang melalui perantara satu atau lebih (*intermediaries*) yang dikendalikan maupun mengandalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *subdiaries*, *fellow subdiaries* dan *holding company*)
- c. Perorangan yang memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut yang mampu memengaruhi atau dipengaruhi oleh perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor, ataupun suatu kepentingan hak suara yang berpengaruh secara signifikan pada perusahaan pelapor.
- d. Karyawan kunci, adalah orang yang mempunyai tanggungjawab dan wewenang untuk mengatur, mengendalikan, dan memimpin kegiatan perusahaan pelapor. Karyawan kunci antara lain yaitu, dewan komisaris, dewan direksi, dan manajer yang berasal dari keluarga dekat.

#### 2.1.5. Pajak

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Pasal (1) ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan

imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak adalah iuran yang dibebankan kepada rakyat untuk kas negara berdasarkan Undang-Undang sehingga dapat dilakukan dengan paksaan tanpa mendapat balasan jasa secara langsung. Pajak yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum yang telah diatur dalam negara untuk memenuhi biaya produksi barang dan jasa kolektif untuk kesejahteraan umum. Peranan pajak sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup negara serta pembiayaan pembangunan. Dari penjelasan tersebut, pajak memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pada fungsi *budgetair*, pajak merupakan sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Pemerintah berupaya agar ada pemasukan sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya yang ditempuh pemerintah berupa intensifikasi maupun ekstensifikasi pemungutan pajak melalui peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan lain-lain.

2. Fungsi *Regulerend* (Pengaturan)

Pajak berfungsi sebagai pengatur yang berarti pajak sebagai alat yang digunakan untuk mengatur dan atau melaksanakan kebijakan yang dibuat

pemerintah dalam hal sosial dan ekonomi serta untuk mencapai tujuan-tujuan pemerintah yang lain di luar bidang keuangan.

3. Fungsi Stabilitas

Adanya pajak dapat membantu pemerintah untuk memiliki dana yang akan digunakan untuk menjalankan kebijakan sehubungan dengan stabilitas harga sehingga pemerintah dapat mengendalikan inflasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan serta penggunaan pajak secara efektif dan efisien.

4. Fungsi Resdritibusi Pendapatan

Pajak yang telah dilakukan pemungutan oleh negara digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum dan juga pembangunan, sehingga hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan, yang diharapkan bisa membangkitkan ekonomi masyarakat.

Begitu banyaknya fungsi serta manfaat perpajakan bagi kelangsungan hidup suatu negara, dengan adanya *transfer pricing* tentu sangat merugikan negara karena dapat mengurangi apa yang seharusnya menjadi hak negara. Dampak negatif dari ini dapat menghambat pembangunan serta menurunkan kesejahteraan rakyat.

2.1.6. Mekansime Bonus

Suryaningsih dkk dalam Ayu et al. (2017) mengungkapkan bahwa mekanisme bonus direksi adalah metode yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk menghitung bonus atas pencapaian kinerja dan tujuan yang telah ditargetkan

perusahaan. Bonus yang diberikan oleh pemilik pada direksi apabila telah mencapai laba tertentu yang menjadi target secara keseluruhan.

Hartati (2014) menjelaskan mekanisme bonus direksi dapat dikatakan sebagai imbalan yang berbeda dari gaji kepada direksi perusahaan atas pencapaian hasil kinerja dengan melihat prestasi kinerja yang telah dicapai direksi. Prestasi kerja dapat diukur dan dinilai berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan oleh perusahaan secara objektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua pernyataan di atas adalah bahwa mekanisme bonus merupakan strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi dengan tujuan untuk memberikan penghargaan sebagai bonus kepada direksi dengan melihat laba yang telah dihasilkan secara keseluruhan. Adanya *transfer pricing* tidak menutup kemungkinan adanya kerugian pada salah satu divisi atau subunit perusahaan.

#### 2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, selain total asset ada pula nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan lain-lain. Pengelompokan ukuran perusahaan diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 46/M-DAG/PER/9/2009 dengan 3 kelompok, yaitu:

1. Perusahaan kecil

Perusahaan yang masuk dalam perusahaan kecil apabila kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp50.000.000,- dan maksimum Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- dan maksimum Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan yang dikelompokkan dalam perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.1.8. *Tunneling Incentive*

*Tunneling incentive* adalah aktivitas yang dilakukan pemegang saham pengendali untuk mengalihkan aset dan keuntungan keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali (Wafiroh & Hapsari, 2016).

*Tunneling incentive* terdiri dari dua bentuk, pertama, pemegang saham pengendali memiliki akses untuk mengalihkan sumber daya di perusahaan ke dirinya sendiri melalui transaksi antara pemilik dengan perusahaan. Transaksi dapat dilakukan dengan cara kontrak harga transfer kompensasi eksekutif yang dinilai berlebihan, penjualan aset, pemberian pinjaman, dan lain-lain. Bentuk kedua, pemegang saham pengendali dapat melakukan peningkatan pada bagiannya atas

perusahaan tanpa melakukan pemindahan aset yang melalui penerbitan saham dilutive atau transaksi keuangan lain yang berakibat mendatangkan kerugian bagi pemegang saham non-pengendali (F. et al., 2016).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1  
Peneliti Terdahulu

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Angga Kusuma Nugraha (2016)	Analisis Pengaruh Beban Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i> Perusahaan Multinasional yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Depenen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Beban Pajak, Mekanisme Bonus, <i>Tunneling Incentive</i> .	Variabel pajak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan mekanisme bonus dan <i>tunnelng incentive</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
2.	Catherine Tania dan Budi Kurniawan (2019)	Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus, dan Keputusan <i>Transfer Pricing</i> .	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus.	Variabel pajak, <i>tunneling incentive</i> , dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan positif terhadap <i>transfer pricing</i> .
3.	Dicky Supriyanto dan Raisa Pratiwi (2017)	Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	Variabel beban pajak berpengaruh signifikan positif

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		Ukuran Perusahaan terhadap <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016	Variabel Independen: Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan.	terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
4.	Dwi Noviasatika F., Yuniadi Mayowan, dan Suhartini Karjo (2016)	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Transfer Pricing. Variabel Independen: Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , GCG.	Variabel pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
5.	Gusti Ayu Rai Saraswati, I Ketut Sujana (2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan <i>Tunneling Incentive</i> pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, <i>Tunneling Incentive</i> .	Variabel pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				terhadap <i>transfer pricing</i> .
6.	Laksmi Rachmah Deanti (2017)	Pengaruh Pajak, <i>Intangible Assets</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia	Variabel Dependen: Transfer Pricing. Variabel Independen: Pajak, <i>Intangible Assets</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Tunneling Incentive</i> .	Variabel pajak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel <i>intangible assets</i> , <i>leverage</i> , dan <i>tunneling incentive</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
7.	Mispiyanti (2015)	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus.	Variabel <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel pajak, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
8.	Nur Fitria Fauziah, Akhmad Saebani (2018).	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus Terhadap	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> ,	Variabel <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Mekanisme Bonus.	Sedangkan variabel pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
9.	Ria Rosa, Rita Andini, Kharis Raharjo (2017).	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanis Bonus, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Transaksi Transfer Pricing	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus, <i>Debt Covenant</i> , <i>GCG</i> .	Variabel <i>debt covenant</i> dan <i>GCG</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel pajak, <i>tunneling incentive</i> , mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
10.	Saifudin, Luky Septiani (2018).	Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, dan <i>Tunneling Incentive</i> .	Variabel mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan pajak dan <i>tunneling incentive</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
11.	Siti Khusnul Khotimah (2018).	Pengaruh Beban Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Beban Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Ukuran Perusahaan.	Variabel beban pajak, <i>tunneling incentive</i> dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
12.	Syarah Sefty Andraeni (2017)	Pengaruh <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus.	Variabel <i>exchange rate</i> dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
13.	Thesa Refgia (2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan <i>Tunneling Incentive</i> .	Variabel pajak, kepemilikan asing, dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel mekanisme bonus dan ukuran

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
14.	Zerni Melmusi (2016)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan.	Variabel mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
15.	Novi Lailiyul Wafiroh dan Niken Nindya Hapsari (2015)	Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus pada Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus.	Variabel pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
16.	Desi Kristiani Panjaitan dan Muhamad Muslih (2019)	Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus	Variabel Dependen: Manajemen Laba. Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus.	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ke arah negative. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan ke arah positif
17.	Ramadhan dan Kustiani (2017)	Faktor-Faktor Penentu Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: Agresivitas <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Multinasionalitas, Pemanfaatan <i>Tax Heaven Country</i> , Kompensasi Kerugian, Selisih Kompensasi Kerugian, Ukuran Perusahaan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Intangible Asset</i> .	Multinasionalitas, pemanfaatan <i>tax heaven country</i> , kompensasi kerugian, dan selisih kompensasi kerugian berpengaruh signifikan terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> . Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>intangible asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
18.	Hadri Kusuma dan Bhayu Wijaya (2017)	<i>Drivers of the Intensity of Transfer Pricing: on Indonesian Evidence</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Pajak, <i>Profitability</i> , <i>Intangible Asset</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pajak, <i>profitability</i> , <i>intangible asset</i> , ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
19.	Hartati (2014)	<i>Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: <i>Tax Minimization</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus.	Variabel <i>tax minimization</i> , <i>tunneling incentive</i> , dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
20.	Ananta (2018)	Analisis Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> . Variabel Independen: Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak, multinasionalitas, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	OBJEK DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
21.	Waworuntu dan Hadisaputra (2016)	<i>Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: <i>Firm Size, Profitability, Leverage, Intangible Assets, Multinationality, and Tax Heaven Utilisation.</i>	<i>Firm size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> , sedangkan <i>profitability, intangible assets, multinationality</i> dan <i>tax heaven utilisation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas <i>transfer pricing</i> .

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dan bersifat memaksa. Mardiasmo (2011) menjelaskan bahwa fungsi pajak adalah sebagai sumber pemasukan dana bagi pemerintah yang akan digunakan sebagai alat dalam mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi dan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, sedangkan pajak bagi perusahaan adalah sesuatu yang bersifat merugikan karena pajak akan mengurangi laba yang mereka dapatkan. Tingkat pajak cenderung tinggi akan menjadikan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar sehingga mengakibatkan perusahaan mencari alternatif lain dengan melakukan *transfer*

*pricing* untuk mengurangi dan meminimalkan beban pajak yang harus mereka bayar (Ananta, 2018). *Transfer pricing* dilakukan dengan cara melakukan pengalihan laba ke perusahaan yang memiliki beban pajak yang relative lebih rendah agar beban pajak dapat berkurang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraha, 2016), (F. et al., 2016), (Tania & Kurniawan, 2019), (Deanty, 2017), dan (Ayu et al., 2017) menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana tindakan-tindakan yang akan diambil oleh pihak pihak yang memiliki kepentingan, karena pada dasarnya mereka memiliki perbedaan kepentingan. Perbedaan yang terjadi akan memicu konflik keagenan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara aparat pajak dengan perusahaan akan mengakibatkan ketidakpatuhan wajib pajak atau manajemen perusahaan yang berdampak pada penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang akan dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan menjadikan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan harapan akan meminimalkan beban pajak yang ditanggung. Dalam praktik bisnis pengusaha mengartikan pajak sebagai beban, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menekan beban pajak guna memaksimalkan laba (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) dalam (Ananta, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1: pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.**

### 2.3.2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Pemilik perusahaan pasti akan selalu mengharapkan laba yang besar untuk perusahaannya yang dihasilkan dari kinerja bagus para direksi perusahaan. Direksi selalu dituntut untuk selalu memaksimalkan kompetensinya agar dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Direksi berlomba lomba untuk menunjukkan kinerja mereka yang baik agar pemilik perusahaan mempunyai penilaian yang baik, dengan demikian pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan karena telah mengelola perusahaan dengan baik. Penghargaan yang diberikan dapat berupa bonus. Mekanisme bonus menurut Mispianiti (2015) merupakan strategi atau motif dalam perhitungan akuntansi dengan tujuan memberikan penghargaan kepada direksi berdasarkan laba yang dihasilkan.

RUPS akan memberikan bonus sebagai penghargaan kepada direksi setiap tahunnya apabila perusahaan mencapai atau melebihi target laba. Sistem dalam pemberian bonus dapat membuat para pelaku terutama manajer perusahaan tersebut melakukan manipulasi atau perekayasa terhadap laporan keuangan agar mendapatkan mekanisme bonus yang maksimal. Bonus yang diperoleh tidak hanya ketika menghasilkan laba untuk divisi atau subunitnya, tetapi juga ketika direksi bersedia untuk bekerjasama demi keuntungan dan kebaikan perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu cara agar direksi mampu mengangkat laba pada periode tersebut adalah dengan cara menjual persediaan ke antar perusahaan dalam satu grup dengan harga di bawah harga pasar. Hal ini tentu akan memengaruhi

pendapatan yang diperoleh perusahaan dan menghasilkan peningkatan laba pada tahun tersebut.

Peneliti terdahulu yang didukung hasil penelitiannya bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* yaitu, (Melmusi, 2016), (Tania & Kurniawan, 2019), dan (Saifudin & Putri, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2: mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.**

### 2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan melihat total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar mengindikasikan kedewasaan suatu perusahaan, di mana arus kas perusahaan positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang.

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dengan *transfer pricing* yaitu dengan adanya wewenang yang dimiliki oleh manajer dalam mengelola perusahaan akan mengakibatkan manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan memiliki transaksi keuangan dan aktivitas usaha yang semakin besar, dengan demikian akan memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dibanding perusahaan kecil (Ramadhan & Kustiani, 2017). Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Waworuntu & Hadisaputra,

2016), serta (Kusuma & Wijaya, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.**

#### 2.3.4. Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

*Tunneling* pada awalnya merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemegang saham minoritas yang diambil alih di Republik Ceko seperti aset yang dipindahkan melalui terowongan bawah tanah (*tunnel*) (Rosa et al., 2017). Konflik keagenan dicerminkan dari struktur kepemilikan, di mana ada dua macam struktur, yaitu struktur kepemilikan terkonsentrasi dan struktur kepemilikan tersebar (Mutamimah, 2008). Mutamimah (2008) juga menemukan bahwa telah terjadinya *tunneling* oleh pemilik saham mayoritas kepada pemilik saham minoritas yang dilakukan melalui strategi merger dan akuisisi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Saebani, 2018), (Andraeni, 2017), (Refgia et al., 2016), (Tania & Kurniawan, 2019), dan (F. et al., 2016) yang menyebutkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

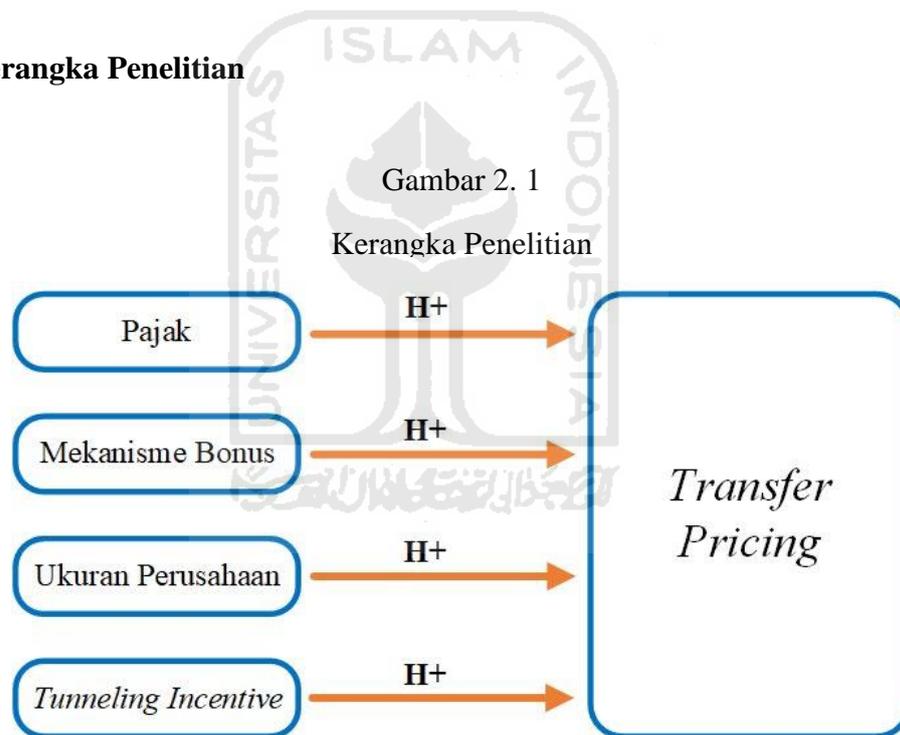
Pada negara Eropa, Jepang dan lainnya pemegang saham mayoritas yang terdapat pada struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat melakukan control serta monitoring, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan negara berkembang seperti Indonesia dan negara Asia

lainnya yang secara umum pemegang saham mayoritas yang terdapat pada struktur terkonsentrasi dipegang oleh keluarga pendiri, serta lemahnya perlindungan bagi pemegang saham minoritas yang memicu terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas (Nugraha, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

**H4: *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.**

#### 2.4 Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria dalam populasi akan digunakan sebagai objek penelitian. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2015-2019.
3. Perusahaan sampel dikendalikan oleh pemegang saham asing yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih. Sesuai dengan PSAK Nomor 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas pada perusahaan tersebut sebesar 20% atau lebih.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2019, karena jika mengalami kerugian maka perusahaan tidak berkewajiban untuk membayar pajak, sehingga hal tersebut tidak relevan dengan penelitian ini. Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tersebut akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

5. Perusahaan mencantumkan informasi mengenai kompensasi pada *annual report* periode 2015-2019.
6. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari data yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Data perusahaan yang diperoleh untuk penelitian ini bersumber dari website resmi perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *transfer pricing*. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan *tunneling incentive*.

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan harga yang terkandung dalam setiap barang atau jasa yang akan ditransfer pada satu divisi ke divisi lainnya atau antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini dapat terjadi pada satu perusahaan, antar perusahaan

lokal, maupun perusahaan lokal dengan perusahaan yang berada di luar negeri. Perhitungan *transfer pricing* dengan melihat piutang transaksi atas pihak berelasi dibagi dengan total piutang (Refgia et al., 2016)

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100$$

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

#### 3.3.2.1 Pajak (X<sub>1</sub>)

Pajak merupakan iuran bersifat wajib yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Pemungutan pajak telah diatur oleh undang-undang yang menjadi salah satu pendapatan bagi negara dan digunakan untuk kemakmuran rakyat.

Dalam penelitian ini pajak diprosikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*). Menurut penelitian Ananta (2018) ETR merupakan persentase besaran tarif pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung menggunakan perbandingan total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Beban pajak sendiri merupakan beban pajak yang kini ditanggung oleh perusahaan ditambah dengan beban pajak yang ditangguhkan. laba sebelum pajak merupakan laba bersih perusahaan yang belum dilakukan pengurangan pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2.2 Mekanisme Bonus (X2)

Bonus merupakan imbalan yang diberikan kepada komisaris dan direksi karena telah memenuhi target capaian yang ditentukan perusahaan. Pemilik perusahaan biasanya memberikan bonus berdasarkan hasil laba yang dihasilkan atau tercapainya target laba perusahaan. Bonus adalah salah satu bagian dari kompensasi yang akan diterima oleh komisaris dan direksi. Maka rumus yang akan digunakan untuk pengukuran mekanisme bonus sebagai berikut (Panjaitan & Muslih, 2019):

$$\text{Kompensasi} = \text{Ln Kompensasi}$$

### 3.3.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan

Ukuran perusahaan diprosikan dengan algoritma natural dari nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tertuang dalam laporan posisi keuangan (Refgia et al., 2016).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

### 3.3.2.4 *Tunneling Incentive* (X4)

*Tunneling incentive* merupakan perilaku pemegang saham mayoritas yang mentransfer profit dan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, namun pemegang saham minoritas yang akan mengganggu biayanya. *Tunneling incentive*

biasanya dilambangkan dengan indikator kepemilikan saham sebesar 20% yang dimiliki oleh pemegang saham di negara lain dengan ketentuan tarif pajak di bawah tarif pajak Indonesia. Seperti yang telah diatur dalam PSAK Nomor 15 bahwa pengaruh signifikan diperoleh dari persentase kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih. Menurut (Refgia et al., 2016) *tunneling incentive* diperoleh dengan perhitungan:

**Persentase kepemilikan saham di atas 20% oleh pemegang saham asing  
sebagai pemegang saham pengendali.**

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh suatu gambaran secara teratur mengenai suatu kegiatan dengan mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi pada suatu data dengan melihat nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan juga rata-rata.

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Gujarati & Porter (2013) uji asumsi klasik digunakan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Cara mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji statistic (Ghozali, 2018). Uji statistik dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan dapat dikatakan normal apabila residual data mempunyai nilai sig. >0,5.

#### 3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independent (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi mengindikasikan adanya multikolinearitas apabila nilai  $VIF \geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$ .

#### 3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi ketidaksamaan, maka disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut

homoskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah adanya penyimpangan dalam uji asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan satu ke pengamatan lain yang terdapat di model regresi. Uji autokorelasi yang akan dilakukan dengan SPSS menggunakan metode uji Durbin Watson (Ghozali, 2018). Deteksi autokorelasi akan dijelaskan melalui table berikut:

Tabel 3. 1  
Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

#### 3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independent dan memprediksi nilai pada variabel

dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun model persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{TAX} + \beta_2 \text{BONUS} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{TNC} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Transfer Pricing</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4$	= Koefisien Regresi
TAX	= Pajak
BONUS	= Mekanisme Bonus
SIZE	= Ukuran Perusahaan
TNC	= <i>Tunneling Incentive</i>
$\varepsilon$	= Error

#### 3.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Apabila hasil  $R^2$  mendekati 0 (nol), maka ditemukan adanya korelasi yang lemah antara variabel dependen dan variabel independen. Namun, apabila hasil  $R^2$  mendekati 1 (satu), maka menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018).

#### 3.4.5. Uji F

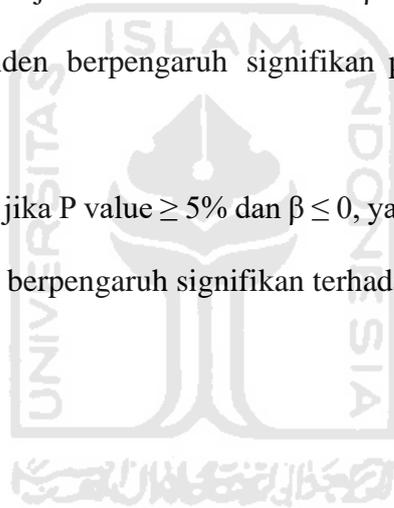
Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan pada model penelitian. Uji F dalam pengujiannya menggunakan tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil analisis yang didapatkan tingkat sig lebih kecil dari 0,05 maka model telah layak.

Namun, jika hasil analisis menunjukkan tingkat sig lebih besar dari 0,05 maka model tidak layak.

#### 3.4.6. Uji t

Pengujian uji t memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengambilan hipotesis:

1. Hipotesis diterima jika  $P \text{ value} < 5\%$  dan  $\beta > 0$ , yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis ditolak jika  $P \text{ value} \geq 5\%$  dan  $\beta \leq 0$ , yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan tunneling incentive terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut merupakan tabel rincian dalam menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4. 1

#### Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.	133
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) periode 2015-2019.	(9)
3.	Perusahaan tidak dikendalikan oleh pemegang saham asing yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih pada periode 2015-2019.	(68)
4.	Perusahaan mengalami kerugian periode 2015-2019.	(21)
5.	Perusahaan tidak mencantumkan informasi kompensasi periode 2015-2019.	(13)
6.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan.	(10)
Jumlah sampel perusahaan		12
<b>Jumlah Pengamatan (12 perusahaan x 5 tahun)</b>		<b>60</b>

## 4.2. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 2  
Hasil Analisis Deskriptif  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax	60	.05	.88	.2783	.15574
Bonus	60	18.49	27.60	23.84	2.07813
Size	60	21.08	28.14	24.58	1.90167
TNC	60	24.52	85.00	54.56	15.46316
Transfer Pricing	60	.01	.96	.1967	.24701
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.2 yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Transfer pricing* sebagai variabel dependen pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh dari perusahaan Voksel Electric Tbk. (VOKS) tahun 2019 yang menunjukkan bahwa nilai perbandingan total piutang pihak berelasi dengan total piutang perusahaan terendah atau dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *transfer pricing* paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai maksimum variabel *transfer pricing* sebesar 0,96 yang dimiliki oleh perusahaan Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) tahun 2019, ini

menunjukkan bahwa perusahaan ARNA memiliki nilai perbandingan total piutang pihak berelasi dengan total piutang perusahaan tertinggi atau dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat *transfer pricing* yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya sebesar 9,6%. Nilai rata-rata (*mean*) dari 60 data *transfer pricing* adalah 0,1967, yang memiliki arti bahwa selama periode penelitian rata-rata tingkat transfer pricing yang digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu kebijakan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi, baik berupa barang, jasa, transaksi tidak berwujud, maupun transaksi finansial dalam transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan adalah sebesar 19,67% dan memiliki standar deviasi sebesar 0,24701. Nilai rata-rata (*mean*) dari *transfer pricing* lebih rendah dibanding dengan standar deviasinya, hal ini menandakan bahwa data *transfer pricing* bersifat heterogen.

- b. Pajak yang diproksikan dengan ETR sebagai variabel independent memiliki nilai minimum sebesar 0,05, dari hasil yang didapatkan menunjukkan nilai tingkat beban pajak paling rendah dari yang lainnya atau dengan kata lain memiliki tingkat penghindaran pajak paling tinggi yang ditunjukkan dalam data perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) tahun 2017. Nilai maksimum pada variabel pajak sebesar 0,88 yang diperoleh dari data perusahaan Voksel Electric Tbk. (VOKS) tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa tingkat beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan Voksel Electric Tbk. (VOKS) paling besar atau dengan

kata lain mempunyai tingkat penghindaran pajak paling rendah dibanding dengan perusahaan lainnya. Nilai rata rata (*mean*) variabel pajak sebesar 0,2783, ini berarti bahwa beban pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan perusahaan memiliki nilai rata-rata ETR sebesar 27,83% dimana nilai rata-rata ETR berada di atas tarif PPh berdasarkan UU PPh No 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 2(b) yang telah ditetapkan sebesar 20%. Hal ini berarti nilai rata-rata ETR yang diperoleh cukup tinggi, sehingga memiliki kemungkinan terdapat indikasi penghindaran pajak yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,15574, yang berarti data pajak bersifat homogen karena nilai rata rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi.

- c. Mekanisme bonus yang diproses dengan kompensasi memiliki nilai minimum sebesar 18,49 yang diperoleh dari perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat mekanisme bonus paling rendah dikarenakan laba perusahaan rendah, sehingga kompensasi bonus yang diberikan juga rendah. Nilai maksimum variabel mekanisme bonus sebesar 27,60 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2018, ini menunjukkan bahwa perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. memiliki tingkat mekanisme bonus yang paling tinggi, dikarenakan laba perusahaan tinggi, sehingga kompensasi bonus yang diberikan juga tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) dari 60 data mekanisme bonus adalah 23,84, hal ini berarti bahwa besarnya jumlah bonus yang

diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahunnya apabila memperoleh laba rata-rata adalah sebesar Rp. 22.572.540.898 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,07813. Nilai rata-rata (*mean*) dari mekanisme bonus lebih tinggi dibanding dengan standar deviasinya, hal ini menandakan bahwa data mekanisme bonus bersifat homogen.

- d. Ukuran perusahaan yang diprosikan sebagai *size* memiliki nilai minimum sebesar 21,08 atau nilai asset sebesar Rp. 1.430.779.475 yang diperoleh dari perusahaan Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset paling rendah atau ukuran perusahaan paling kecil dibanding perusahaan lainnya. Nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 28,14 atau nilai aset sebesar Rp. 1.668.210.094.478 yang dimiliki oleh perusahaan Voksel Electric Tbk. (VOKS) tahun 2016, ini menunjukkan bahwa perusahaan Voksel Electric Tbk. (VOKS) memiliki ukuran perusahaan yang paling besar dengan total aset paling besar. Nilai rata-rata (*mean*) dari 60 data ukuran perusahaan adalah 24,58 yang memiliki arti bahwa skala ukuran perusahaan pada penelitian ini yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan berukuran kecil maupun perusahaan berukuran besar berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki rata rata total aset sebesar Rp. 47.310.590.120, dimana sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan perusahaan yang berukuran besar karena memiliki nilai total aset yang tinggi dan didasari oleh Undang-

Undang Nomor 8 Tahun 2008 mengenai UMKM perusahaan besar yang mempunyai total aset di atas 10M. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,90167 lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*), hal ini menandakan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.

- e. *Tunneling incentive* memiliki nilai minimum sebesar 24,52 yang diperoleh dari perusahaan Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *tunneling incentive* paling rendah. Nilai maksimum variabel *tunneling incentive* sebesar 85,00 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2015-2019, ini menunjukkan bahwa perusahaan Unilever Indonesia Tbk. memiliki *tunneling incentive* yang paling tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) dari 60 data *tunneling incentive* yang diprosikan dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak asing yang memiliki saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali periode 2015-2019 sebesar 54,56. Hal ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* sebagai aktivitas dalam pengalihan asset dan laba keluar perusahaan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali pada perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini cukup tinggi karena di atas 50% atau dapat diartikan bahwa kepemilikan perusahaan cenderung terkonsentrasi pada sebagian kecil pihak. Standar deviasi sebesar 15,46316. Nilai rata-rata (*mean*) dari *transfer pricing* lebih tinggi dibanding dengan standar deviasinya, hal ini menandakan bahwa data *transfer pricing* bersifat homogen.

### 4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4. 3

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08606447
	Absolute	.070
Most Extreme Difference	Positive	.045
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data.

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 0.931, di mana lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Tax	.943	1.060
	Bonus	.860	1.163
	Size	.799	1.251
	TNC	.959	1.042

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi pada penelitian dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas Ketika nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10. Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas terhadap model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.
-------	------

1	Tax	.670
	Bonus	.503
	Size	.051
	TNC	.703

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas ketika nilai probabilitas signifikansi  $> 5\%$  atau 0,05. Berdasarkan table 4.5 didapatkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6

Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.807

a. Predictors: (Constant), Tax, Bonus, Size, TNC

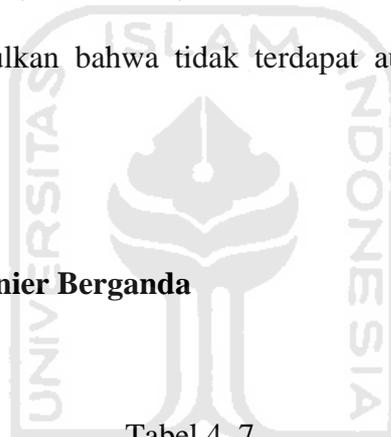
b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam data time series tersebut terdapat hubungan antara suatu data dengan data sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan signifikansi 5%. Data penelitian dapat dinyatakan bebas autokorelasi positif ataupun negatif apabila nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari ( $4-du$ ). Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,807. Nilai yang telah didapatkan akan dibandingkan dengan nilai  $dl$  dan  $du$  dengan tingkat signifikansi 5% dengan  $n$  sebesar 60 dan  $k = 4$ . Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai  $dl$  sebesar 1,4443 dan nilai  $du$  sebesar 1,7274. Nilai Durbin Watson sebesar 1,807 berada di antara  $du$  (1,7274) dan  $4-du$  ( $4-1,7274 = 2,2726$ ), dari hasil yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

#### 4.4. Hasil Regresi Linier Berganda



Tabel 4. 7

Hasil Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-6.646	10.212
	Tax	0.824	0.307
	Bonus	3.390	1.592
	Size	-2.929	2.043
	TNC	1.051	0.505

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS didapatkan hasil regresi linier berganda yang dapat dilihat dari tabel 4.7; persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

***Transfer Pricing***

$$= -6,646 + 0,824TAX + 3,390BONUS - 2,929SIZE + 1,051TNC$$

**4.5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independent (predictor) terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0.242	Variabel tax, bonus, size, dan TNC berpengaruh terhadap transfer pricing sebesar 24.2%

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

Hasil analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,242 yang dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 24,2% dan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.6. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model atau kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan layak ketika nilai signifikan  $F < \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji F

##### ANOVA

Model	Sig.
1	.001 <sup>b</sup>

a. Predictors: (Constant), Tax, Bonus, Size, TNC

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikan F (0,000)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan model regresi layak untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini.

#### 4.7. Hasil Uji t

Pengujian uji t memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku *transfer pricing* dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 yang didapat berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program statistik computer SPSS.

Tabel 4. 10

Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		B	Sig.
	(Constant)	-6.646	.518
	Tax	.824	.010
1	Bonus	3.390	.038
	Size	-2.929	.157
	TNC	1.051	.042

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24,  
(2020)

## 1. Pengujian Hipotesis H1

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pajak. Hipotesis H1 pada penelitian ini menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil dari koefisien regresi pajak yaitu sebesar 0,824 dan nilai signifikansinya sebesar 0,010. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,010 < 0,05$ ; sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* atau dapat dikatakan bahwa H1 pada penelitian ini didukung.

## 2. Pengujian Hipotesis H2

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel mekanisme bonus. Hipotesis H2 pada penelitian ini menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil dari koefisien regresi pajak yaitu sebesar

3,390 dan nilai signifikansinya sebesar 0,038. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,038 < 0,05$ ; sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* atau dapat dikatakan bahwa H2 pada penelitian ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis H3

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis H3 pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil dari koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu sebesar -2,929 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,157 > 0,05$ . Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka H3 ditolak dan H0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

4. Pengujian Hipotesis H4

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *tunneling incentive*. Hipotesis H4 pada penelitian ini menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil dari koefisien regresi *tunneling incentive* yaitu sebesar 1,051 dan nilai signifikansinya sebesar 0,042. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,042 > 0,05$ ; sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap

*transfer pricing* atau dapat dikatakan bahwa H4 pada penelitian ini didukung.

Tabel 4. 11  
Rekapitulasi Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
1.	Pajak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> .	.824	.010	Didukung
2.	Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> .	3.390	.038	Didukung
3.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> .	-2.929	.157	Tidak Didukung
4.	<i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> .	1.051	.042	Didukung

#### 4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.8.1. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi pajak sebesar 0,824 dan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Semakin besar pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkatkan perilaku perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Fungsi pajak adalah sebagai sumber pemasukan dana bagi pemerintah yang akan digunakan sebagai alat dalam mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi dan untuk membiayai pengeluaran

pemerintah, sedangkan pajak bagi perusahaan adalah sesuatu yang bersifat merugikan karena pajak akan mengurangi laba yang mereka dapatkan (Mardiasmo, 2011).

Teori keagenan menjelaskan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan, karena pada dasarnya mereka memiliki perbedaan kepentingan. Perbedaan yang terjadi akan memicu konflik keagenan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara aparat pajak dengan perusahaan akan mengakibatkan ketidakpatuhan wajib pajak atau manajemen perusahaan yang berdampak pada penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang akan dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan menjadikan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan harapan akan meminimalkan beban pajak yang ditanggung. Dalam praktik bisnis pengusaha mengartikan pajak sebagai beban, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menekan beban pajak guna memaksimalkan laba (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) dalam (Ananta, 2018).

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu, (Nugraha, 2016), (Tania & Kurniawan, 2019), (Suprianto & Pratiwi, 2017), (F. et al., 2016), (Ayu et al., 2017), (Deanti, 2017), (Khotimah, 2018), (Refgia et al., 2016), (Wafiroh & Hapsari, 2016), (Kusuma & Wijaya, 2017), (Hartati, 2014) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*.

#### 4.8.2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi mekanisme bonus sebesar 3,390 dan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ .

Hartati (2014) menjelaskan mekanisme bonus adalah imbalan yang berbeda dari gaji, yang diberikan atas pencapaian hasil kinerja oleh direksi. Selain itu, Ayu et al. (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa direksi menggunakan mekanisme bonus untuk meningkatkan kinerja, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi setiap tahunnya. Mekanisme bonus diberikan kepada direksi yang mampu menghasilkan laba untuk divisi, juga pada direksi yang mampu bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan bagi perusahaan secara keseluruhan atau bisa dikatakan direksi yang melakukan *transfer pricing* secara optimal. Oleh karena itu, mekanisme bonus berdasarkan laba disiasati direksi untuk melakukan penjualan ke perusahaan terafiliasi sehingga terjadi kegiatan *transfer pricing*.

Hasil pengujian pada penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang dijelaskan pada hipotesis rencana bonus. Hipotesis ini menjelaskan bahwa para dewan direksi maupun dewan komisaris dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan-perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Dewan direksi dan dewan komisaris tentu mengharapkan imbalan yang tinggi dalam setiap periodenya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu (Tania & Kurniawan, 2019), (Saifudin & Putri, 2018), (Melmusi, 2016), dan (Hartati, 2014) yang

menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*.

#### 4.8.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pada pengujian ukuran perusahaan membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dapat dijelaskan melalui nilai koefisien regresi yaitu sebesar -2,929 serta nilai signifikansi sebesar  $0,157 > 0,05$ . Dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, Hal ini menandakan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih diperhatikan kinerjanya oleh masyarakat serta calon investor, sehingga pada direksi maupun manajer perusahaan akan lebih berhati-hati serta transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil cenderung lebih memanfaatkan *transfer pricing* untuk memperlihatkan performa kinerja yang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan berukuran relative besar kurang memiliki dorongan dalam melakukan pengelolaan laba, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*.

Ukuran perusahaan mendukung teori sinyal. Hubungan ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah ukuran perusahaan menjadi sinyal pertimbangan bagi para calon investor. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan membawa minat yang lebih tinggi kepada para calon investor, karena calon investor akan memiliki anggapan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang lebih lama (Pradana, 2018).

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu, (Refgia et al., 2016), (Suprianto & Pratiwi, 2017), (Melmusi, 2016), dan (Ramadhan & Kustiani, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

#### 4.8.4. Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi *tunneling incentive* sebesar 1,051 dan nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ . Semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham, maka akan semakin besar juga kemungkinan pemegang saham melakukan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan induk menjual persediaan kepada perusahaan anak dengan harga yang jauh lebih tinggi, maka akan sangat menguntungkan bagi perusahaan induk, di mana akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham mayoritas, sedangkan pemegang saham minoritas akan dirugikan atas perilaku tersebut karena dividen yang diterima akan semakin kecil akibat pembebanan biaya atas transaksi tersebut.

Teori agensi menjelaskan bahwa masalah keagenan yang terjadi muncul akibat adanya konflik pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Konflik keagenan dapat memicu tindakan yang akan merugikan pemerintah serta pemegang saham minoritas. Salah satu contoh bentuk tindakan tersebut adalah melakukan transaksi dengan pihak berelasi untuk memindahkan aset atau keuntungan keluar dari perusahaan dengan cara menetapkan harga yang

tidak wajar. Terdapat dua kemungkinan, pertama, pembelian yang dilakukan atas barang atau jasa dengan di atas nilai wajar. Kedua, penjualan yang dilakukan atas barang atau jasa dengan harga di bawah harga wajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu, (F. et al., 2016), (Ayu et al., 2017), (Mispiyanti, 2015), (Fauziah & Saebani, 2018), (Andraeni, 2017), (Refgia et al., 2016), (Wafiroh & Hapsari, 2016), (Hartati, 2014) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menemukan bahwa:

1. Pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Semakin besar pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkatkan perilaku *transfer pricing*.
2. Mekanisme bonus positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Bonus yang diberikan oleh perusahaan kepada direksi dan komisaris berdasarkan laba yang dihasilkan sebagai penilaian kinerja dapat meningkatkan perilaku transfer pricing.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan meningkatkan atau menurunkan perilaku *transfer pricing*.
4. *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham, maka akan semakin meningkatkan perilaku *transfer pricing*.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang harus diperhatikan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hanya didapatkan 12 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dikarenakan sebanyak 121 perusahaan tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
2. Terdapat 2 perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel pada penelitian ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut tidak mencantumkan informasi mengenai piutang pihak berelasi pada *annual report* sebagai input perhitungan variabel transfer pricing.

## 5.3. Saran

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian serta memperluas sampel penelitian dengan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain yang dianggap memengaruhi *transfer pricing* seperti profitabilitas, Good Corporate Governance (GCG), serta multinasionalitas.

3. Peneliti selanjutnya hendaknya membedakan antara perusahaan yang melakukan pemajakan sentralisasi dengan perusahaan yang melakukan pemajakan desentralisasi.

#### **5.4. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa hal yang patut menjadi pertimbangan oleh pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi *transfer pricing*, serta dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan di lakukan di masa yang akan datang agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi *transfer pricing*, agar investor dapat lebih berhati-hati dan memilih perusahaan yang mampu mengelola keputusan *transfer pricing*, sehingga akan mendapatkan return yang optimal.

3. Bagi Direktorat Jendral Pajak

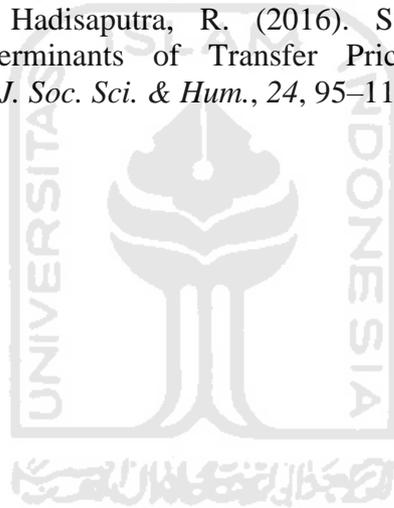
Diharapkan Direktorat Jendar Pajak dapat memperhatikan serta membuat kebijakan baru yang lebih tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan, seperti tindakan *transfer pricing* yang dapat merugikan pendapatan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, M. C. A. (2018). Analisis Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Praktik Transfer Pricing [Universitas Islam Indonesia]. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Andraeni, S. S. (2017). Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- APBN 2019. (n.d.). Retrieved May 2, 2020, from <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>
- Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1000–1029.
- Deanti, L. R. (2017). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Direktur Jendral Pajak Nomor PER-32/PJ/2011. (n.d.). Retrieved May 2, 2020, from <https://www.pajak.go.id/id/peraturan-direktur-jenderal-pajak-nomor-32pj2011>
- F., D. N., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan*, 8(1), 1–9.
- Fauziah, N. F., & Saebani, Ak. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Akuntansi*, 18(1), 115–128.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th, Cetak ed.). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartati, W. D. J. (2014). Tax Minimization , Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunnelin Incentive, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125–138. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/787>
- Kusuma, H., & Wijaya, B. (2017). Drivers of the Intensity of Transfer Pricing: An Indonesian Evidence.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. CV Andi Offset.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 5(2), 1–12.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(1), hal. 62-73.
- Mutamimah. (2008). Tunneling Atau Value Added Dalam Strategi Merger Dan Akuisisi. *Journal of Management and Business*, 7(1), 161–182. <https://doi.org/10.24123/jmb.v7i1.119>
- Nugraha, A. K. (2016). Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Perusahaan Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi*.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 46/M-DAG/PER/9/2009*. (n.d.).
- Pradana, N. W. (2018). Determinan Agresivitas Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Skripsi*.
- Ramadhan, M. R., & Kustiani, N. A. (2017). Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing. *Politeknik Negeri Jakarta*.
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli, R. (2016). PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 543–555.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Rosa et al. (2017). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing*. 4.
- Saifudin, & Putri, L. S. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan, Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jakarta: Erlangga.*, 2(1), 20–39. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Sugiharto. (2015). *Prahara Pajak Raja Otomotif*. Kompas.com
- Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2016. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1–15.
- Suwardjono. (2014). *TEORI AKUNTANSI* (3rd ed). BPFE-YOGYAKARTA.
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS DAN KEPUTUSAN TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.329>
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 Ayat 4*. (n.d.). Www.Pajak.Go.Id. Retrieved May 2, 2020, from <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008*. (n.d.). Retrieved October 11, 2020, from <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx#:~:text=Kecil%2C dan Menengah-,Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008,Usaha Mikro%2C K>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009*. (n.d.). Retrieved June 16, 2020, from <https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-16-tahun-2009>
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2016). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3899>
- Waworuntu, S. R., & Hadisaputra, R. (2016). SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.*, 24, 95–110.



## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Daftar Kode dan Nama Perusahaan

1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
5	LION	Lion Metal Works Tbk.
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10	ASII	Astra International Tbk.
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
12	VOKS	Voksel Electric Tbk.

**Lampiran II**  
**Data Variabel Transfer Pricing**

No	Kode Perusahaan	Piutang Kepada Pihak Berelasi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	413,926,170,000	463,045,390,000	1,028,186,489	503,845,537	523,863,789
2	CPIN	3,346,438,000	2,849,166,000	179,342,000	117,460,000	84,805,000
3	INTP	2,544,260,000	2,616,979,000	17,719,000	42,210,000	127,160,000
4	JPFA	1,253,885,000	1,297,333,000	97,012,000	92,056,000	11,672,000
5	LION	96,861,786,712	110,388,634,823	23,103,100,163	24,090,493,188	25,877,934,513
6	SMGR	3,628,640,501	4,018,283,712	890,838,977	1,233,211,000	1,605,866,000
7	INDF	5,116,610,000	5,204,517,000	492,720,000	1,362,588,000	1,504,771,000
8	SKLT	93,946,569,155	115,080,026,360	6,435,175,327	8,939,260,994	8,229,144,145
9	UNVR	3,602,272,000	3,809,854,000	434,922,000	525,829,000	472,659,000
10	ASII	21,277,000,000	22,910,000,000	1,777,000,000	3,370,000,000	4,339,000,000
11	AUTO	1,686,745,000	1,813,229,000	927,714,000	904,854,000	1,094,023,000
12	VOKS	585,826,283,118	715,252,231,032	44,953,920,000	32,784,048,000	12,449,514,236

No	Kode Perusahaan	Total Piutang				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	397,467,569,273	442,233,969,661	502,676,230	480,061,330	494,132,691
2	CPIN	295,762,000	140,652,000	2,975,113,000	3,574,473,000	3,969,333,000
3	INTP	36,101,000	80,737,000	2,503,780,000	2,992,634,000	3,021,217,000
4	JPFA	47,653,000	65,959,000	1,626,891,000	1,822,474,000	1,934,794,000
5	LION	19,613,090,341	22,000,679,980	113,583,193,590	136,507,551,931	124,268,681,680
6	SMGR	855,552,029	663,818,373	4,995,014,731	1,821,238,000	6,859,591,000
7	INDF	1,135,968,000	1,258,239,000	4,448,076,000	6,572,676,000	5,964,410,000
8	SKLT	3,162,787,742	3,207,952,872	122,897,548,578	168,409,543,017	186,343,623,791
9	UNVR	641,154,000	433,777,000	4,854,825,000	5,103,406,000	5,447,751,000
10	ASII	1,172,000,000	1,760,000,000	92,088,000,000	98,672,000,000	99,248,000,000
11	AUTO	588,947,000	650,851,000	2,154,506,000	2,274,607,000	2,288,024,000
12	VOKS	55,127,468,000	46,135,521,300	772,647,502,479	184,559,643,416	960,913,792,463

No	Kode Perusahaan	Transfer Pricing				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	0.96	0.96	0.49	0.95	0.94
2	CPIN	0.09	0.05	0.06	0.03	0.02
3	INTP	0.01	0.03	0.01	0.01	0.04
4	JPFA	0.04	0.05	0.06	0.05	0.01
5	LION	0.20	0.20	0.20	0.18	0.21
6	SMGR	0.24	0.17	0.18	0.68	0.23
7	INDF	0.22	0.24	0.11	0.21	0.25
8	SKLT	0.03	0.03	0.05	0.05	0.04
9	UNVR	0.18	0.11	0.09	0.10	0.09
10	ASII	0.06	0.08	0.02	0.03	0.04
11	AUTO	0.35	0.36	0.43	0.40	0.48
12	VOKS	0.09	0.06	0.06	0.18	0.01

**Lampiran III**  
**Data Variabel Pajak**

No	Kode Perusahaan	Beban Pajak				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	24,304,373,076	32,462,388,949	44,020,031,391	53,522,141,574	73,932,125,865
2	CPIN	449,030,000	1,731,848,000	154,447,000	1,355,866,000	963,064,000
3	INTP	1,287,915,000	275,313,000	428,171,000	254,885,000	439,528,000
4	JPFA	173,193,000	594,983,000	6,669,500,000	8,366,380,000	6,888,510,000
5	LION	12,433,164,026	12,325,977,643	10,892,495,785	9,228,951,178	4,836,925,088
6	SMGR	1,325,482,459	549,584,720	603,887,067	1,019,255,087	824,542,000
7	INDF	1,730,371,000	2,532,747,000	2,497,558,000	2,485,115,000	2,846,668,000
8	SKLT	8,620,014,750	6,396,753,750	4,399,850,008	7,613,548,091	11,838,578,678
9	UNVR	1,977,685,000	2,181,213,000	2,367,099,000	3,076,319,000	2,508,935,000
10	ASII	4,017,000,000	3,951,000,000	6,016,000,000	7,623,000,000	7,433,000,000
11	AUTO	110,895,000	165,486,000	164,155,000	180,762,000	266,349,000
12	VOKS	2,116,345,815	64,297,950,713	64,037,702,240	36,521,210,266	50,697,996,282

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	95,514,316,424	123,838,299,924	166,203,941,034	211,729,940,176	291,607,365,374
2	CPIN	2,185,208,000	3,983,661,000	3,259,822,000	5,907,351,000	4,595,238,000
3	INTP	5,644,576,000	4,145,632,000	2,287,989,000	1,400,822,000	2,274,833,000
4	JPFA	2,766,591,000	697,677,000	17,100,540,000	30,898,390,000	25,727,080,000
5	LION	58,451,801,513	54,671,394,698	20,175,438,794	23,908,625,171	5,763,388,287
6	SMGR	5,850,923,497	5,084,621,543	2,253,893,318	4,104,959,323	3,195,775,000
7	INDF	4,962,084,000	7,385,228,000	7,594,822,000	7,446,966,000	8,749,397,000
8	SKLT	27,376,238,223	25,166,206,536	27,370,565,356	39,567,679,343	56,782,206,578
9	UNVR	7,829,490,000	8,571,885,000	9,371,661,000	12,185,764,000	9,901,772,000
10	ASII	19,630,000,000	22,253,000,000	29,137,000,000	34,995,000,000	34,054,000,000
11	AUTO	433,596,000	648,907,000	711,936,000	861,563,000	1,119,858,000
12	VOKS	2,393,453,781	224,343,824,106	230,242,661,579	141,989,954,853	258,947,121,683

No	Kode Perusahaan	ETR				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	0.25	0.26	0.26	0.25	0.25
2	CPIN	0.21	0.43	0.05	0.23	0.21
3	INTP	0.23	0.07	0.19	0.18	0.19
4	JPFA	0.06	0.85	0.39	0.27	0.27
5	LION	0.21	0.23	0.54	0.39	0.84
6	SMGR	0.23	0.11	0.27	0.25	0.26
7	INDF	0.35	0.34	0.33	0.33	0.33
8	SKLT	0.31	0.25	0.28	0.16	0.21
9	UNVR	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
10	ASII	0.20	0.18	0.21	0.21	0.22
11	AUTO	0.26	0.26	0.23	0.21	0.24
12	VOKS	0.88	0.29	0.28	0.26	0.20

**Lampiran IV**  
**Data Variabel Mekanisme Bonus**

No	Kode Perusahaan	Total Kompensasi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	7,650,000,000	9,870,000,000	10,730,000,000	11,340,000,000	13,610,000,000
2	CPIN	106,655,000	693,630,000	4,431,000,000	4,359,000,000	7,801,000,000
3	INTP	78,697,000,000	80,504,000,000	807,851,000,000	85,185,000,000	78,465,000,000
4	JPFA	234,304,000,000	252,549,000,000	283,025,000,000	44,081,000,000	119,950,000,000
5	LION	7,137,721,921	7,546,431,306	7,653,380,584	8,101,813,200	7,677,285,198
6	SMGR	91,632,377,000	71,436,355,000	108,746,000,000	76,997,111,000	99,372,379,000
7	INDF	695,632,000,000	892,124,000,000	953,911,000,000	968,945,000,000	894,417,000,000
8	SKLT	2,111,125,548	2,391,506,631	2,608,186,020	3,172,779,180	3,450,105,294
9	UNVR	58,700,000,000	67,000,000,000	82,196,000,000	92,481,004,187	93,600,000,000
10	ASII	1,013,000,000	995,000,000	1,193,000,000	1,332,000,000	1,305,000,000
11	AUTO	53,932,000,000	55,014,000,000	7,006,000,000	78,238,000,000	8,276,000,000
12	VOKS	7,126,982,007	16,029,001,423	16,041,760,407	13,196,099,113	24,399,299,954

No	Kode Perusahaan	Kompensasi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	22.76	23.01	23.10	23.15	23.33
2	CPIN	18.49	20.36	22.21	22.20	22.78
3	INTP	25.09	25.11	27.42	25.17	25.09
4	JPFA	26.18	26.25	26.37	24.51	25.51
5	LION	22.69	22.74	22.76	22.82	22.76
6	SMGR	25.24	24.99	25.41	25.07	25.32
7	INDF	27.27	27.52	27.58	27.60	27.52
8	SKLT	21.47	21.60	21.68	21.88	21.96
9	UNVR	24.80	24.93	25.13	25.25	25.26
10	ASII	20.74	20.72	20.90	21.01	20.99
11	AUTO	24.71	24.73	22.67	25.08	22.84
12	VOKS	22.69	23.50	23.50	23.30	23.92

**Lampiran V**  
**Data Variabel Ukuran Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Total Aset				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	1,430,779,475	1,543,216,299	1,601,346,570	1,652,905,990	1,799,137,070
2	CPIN	24,916,656,000	24,204,994,000	24,522,593,000	27,645,118,000	29,353,041,000
3	INTP	27,638,360,000	30,150,580,000	28,863,676,000	27,788,562,000	27,707,749,000
4	JPFA	17,159,446,000	19,251,026,000	21,088,870,000	23,038,028,000	25,185,009,000
5	LION	639,330,150,373	685,812,995,987	681,937,947,736	696,192,628,101	688,017,892,312
6	SMGR	38,153,118,932	44,226,895,982	48,963,502,966	50,783,836,000	79,807,067,000
7	INDF	91,831,526,000	82,174,515,000	87,939,488,000	96,537,796,000	96,198,559,000
8	SKLT	377,110,748,359	568,239,939,951	636,284,210,210	747,293,725,435	790,845,543,826
9	UNVR	15,729,945,000	16,745,695,000	18,906,413,000	20,326,869,000	20,649,371,000
10	ASII	245,435,000,000	261,855,000,000	295,646,000,000	344,711,000,000	351,958,000,000
11	AUTO	14,339,110,000	14,612,274,000	14,762,309,000	15,889,648,000	16,015,709,000
12	VOKS	1,536,244,634,556	1,668,210,094,478	2,110,166,497	2,485,382,578	3,027,942,155

No	Kode Perusahaan	SIZE				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	21.08	21.16	21.19	21.23	21.31
2	CPIN	23.94	23.91	23.92	24.04	24.10
3	INTP	24.04	24.13	24.09	24.05	24.04
4	JPFA	23.57	23.68	23.77	23.86	23.95
5	LION	27.18	27.25	27.25	27.27	27.26
6	SMGR	24.36	24.51	24.61	24.65	25.10
7	INDF	25.24	25.13	25.2	25.29	25.29
8	SKLT	26.66	27.07	27.18	27.34	27.40
9	UNVR	23.48	23.54	23.66	23.74	23.75
10	ASII	26.23	26.29	26.41	26.57	26.59
11	AUTO	23.39	23.41	23.42	23.49	23.50
12	VOKS	28.06	28.14	21.47	21.63	21.83

**Lampiran VI**  
**Data Variabel Tunneling Incentive**

No	Kode Perusahaan	Presentase Kepemilikan Saham Asing Di Atas 20%				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	24.52	37.34	37.34	37.68	37.27
2	CPIN	55.53	55.53	55.53	55.53	55.53
3	INTP	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00
4	JPFA	51.00	51.00	51.00	52.43	52.43
5	LION	57.70	57.70	57.70	57.70	57.70
6	SMGR	36.94	37.74	51.01	51.01	51.01
7	INDF	50.07	50.07	50.07	50.07	50.07
8	SKLT	52.94	52.94	52.94	52.94	52.94
9	UNVR	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00
10	ASII	50.11	50.11	50.11	50.11	50.11
11	AUTO	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00
12	VOKS	30.08	30.08	30.08	30.08	30.08

## Lampiran VII

### Hasil Olah Data

#### Hasil Analisis Deskriptif

##### Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax	60	.05	.88	.2783	.15574
Bonus	60	18.49	27.60	23.84	2.07813
Size	60	21.08	28.14	24.58	1.90167
TNC	60	24.52	85.00	54.56	15.46316
Transfer Pricing	60	.01	.96	.1967	.24701
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08606447
	Absolute	.070
Most Extreme Difference	Positive	.045
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z	.542	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.931	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data.

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

**Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Tax	.943	1.060
	Bonus	.860	1.163
	Size	.799	1.251
	TNC	.959	1.042

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

**Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Sig.
1	Tax	.670
	Bonus	.503
	Size	.051
	TNC	.703

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

**Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.807

a. Predictors: (Constant), Tax, Bonus, Size, TNC

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24, (2020)

### Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-6.646	10.212
	Tax	0.824	0.307
	Bonus	3.390	1.592
	Size	-2.929	2.043
	TNC	1.051	0.505

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24,  
(2020)

### Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0.242	Variabel tax, bonus, size, dan TNC berpengaruh terhadap transfer pricing sebesar 24.2%

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24,  
(2020)

### Hasil Uji F

#### ANOVA

Model	Sig.
1	.001b

a. Predictors: (Constant), Tax, Bonus, Size, TNC

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24,  
(2020)

## Hasil Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
(Constant)	- .651	.518
1 Tax	2.685	.010
Bonus	2.13	.038
Size	-1.434	.157
TNC	2.081	.042

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output yang diolah berdasarkan IBM SPSS Statistic 24,  
(2020)

